

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan dapat dijadikan tolak ukur kesuksesan suatu negara. Pendidikan dapat menjadi ujung tombak pengembangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Schultz (1961, hlm. 4) tentang *Investment in Human Capital* bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk investasi dalam pembangunan. Pendidikan merupakan proses interaksi tenaga pendidik, peserta didik dan lingkungan sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Proses belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yang dilaksanakan di sekolah. Terkait dengan pendidikan dalam rangka melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas maka peserta didik dituntut untuk memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini dikarenakan hasil belajar menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang baik merupakan harapan setiap siswa, orangtua siswa dan guru.

Begitu pentingnya hasil belajar dalam pendidikan mendorong sekolah untuk berusaha menghasilkan siswa yang memiliki hasil yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran. Jihad dan Haris (2012, hlm. 14) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dijadikan indikator yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam dunia pendidikan.

Hasil nilai belajar pada siswa dapat dilihat dari nilai yang dicapai siswa dari perolehan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), ulangan harian, uji evaluasi pembelajaran ataupun nilai Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional merupakan salah satu nilai yang menjadi standar penilaian lulus atau tidaknya seorang siswa dari jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Berikut

ini merupakan data rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) mata pelajaran Ekonomi se-Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.1
Rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri se-Provinsi Jawa Barat

No	Sekolah (SMA Negeri)	Rata-rata UN Ekonomi			
		2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1.	Kota Bandung	58,18	56,93	51,76	58,88
2.	Kota Banjar	56,12	50	49,83	55,38
3.	Kota Bekasi	66,18	60,34	54,09	61,11
4.	Kota Bogor	60,97	68,09	58,1	65,54
5.	Kota Cimahi	59,6	55,21	50,96	59,27
6.	Kota Cirebon	58,38	52,66	48,88	54,02
7.	Kota Depok	54,68	58,25	54,07	62,05
8.	Kota Sukabumi	49,92	43,89	44,19	51,41
9.	Kota Tasikmalaya	62,53	51,87	51,32	56,64
10.	Kabupaten Bandung	62,01	50,03	46,56	53,76
11.	Kabupaten Bandung Barat	51,64	48,18	44,05	49,77
12.	Kabupaten Bekasi	56,91	49,09	43,97	51,14
13.	Kabupaten Bogor	48,81	50,22	46,68	53,67
14.	Kabupaten Ciamis	56,77	48,17	46,24	53,21
15.	Kabupaten Cianjur	51,15	47,67	46,2	50,95
16.	Kabupaten Cirebon	57,73	45,08	41,97	48,95
17.	Kabupaten Garut	58,7	45,76	47,91	53,36
18.	Kabupaten Indramayu	61,9	48,98	42,68	48,58
19.	Kabupaten Karawang	63,06	43,19	40,24	43,64
20.	Kabupaten Kuningan	46,04	52,63	48,17	53,89
21.	Kabupaten Majalengka	65,08	51,9	49,72	55,95
22.	Kabupaten Purwakarta	58,9	47,68	47,33	46,26
23.	Kabupaten Subang	59,86	46,48	42,89	46,39
24.	Kabupaten Sukabumi	52,09	49,75	44,94	49,25
25.	Kabupaten Sumedang	62,71	49,29	45,46	51,35
26.	Kabupaten Tasikmalaya	59,87	53,23	44,91	49,98
27.	Kabupaten Pangandaran	41,67	46,13	41,76	43,61
Rata-rata UN Ekonomi Provinsi Jawa Barat		57,31	51,06	51,06	52,91

Sumber: Puspendik Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari 27 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat, ternyata hanya Kabupaten Purwakarta yang selalu mengalami penurunan rata-rata nilai UN pelajaran Ekonomi pada tiga tahun terakhir. Kabupaten Purwakarta juga menempati urutan keempat terendah rata-rata hasil UN di Provinsi Jawa Barat setelah Pangandaran, Subang, dan Karawang.

Ririn Nurhayati, 2020

EFEK MODERASI KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH PADA PENGARUH DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI SE-KABUPATEN PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah di Kabupaten Purwakarta adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang rendah karena dibanding mata pelajaran lain di jurusan IIS pada jenjang SMA, mata pelajaran Ekonomi dianggap mata pelajaran yang sulit. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Kabupaten Purwakarta adalah karena Kabupaten Purwakarta merupakan daerah penunjang dari dua kota, yaitu Jakarta dan Bandung. Kabupaten Purwakarta diharapkan dapat tumbuh menjadi kabupaten yang maju serta dapat mengimbangi pembangunan yang pesat di dua kota tersebut, terutama dalam hal pendidikan.

Hasil belajar Ekonomi yang rendah juga disebabkan karena isi dari mata pelajaran Ekonomi yang menggabungkan antara teori, hitungan (rumus) dan kurva sehingga dianggap mata pelajaran eksak di jurusan IIS, sehingga banyak siswa yang merasa takut untuk menghadapi mata pelajaran ini dan mendapatkan hasil belajar Ekonomi yang rendah berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa guru Ekonomi.

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan data hasil belajar yang berupa data hasil Penilaian Akhir Sekolah (PAS) mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kabupaten Purwakarta pada tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 1.2

Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Sekolah (PAS) Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri se- Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2019/2020

No	Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai PAS	<KKM (%) siswa)	>KKM (%) siswa)
1.	SMAN 1 Bungursari	70	118	35,5	80,5	19,5
2.	SMAN 1 Cibatu	70	130	50,22	53,8	46,6
3.	SMAN 1 Darangdan	65	102	60,5	40	60
4.	SMAN 1 Jatiluhur	70	117	41,23	100	0
5.	SMAN 1 Pasawahan	65	156	31,80	88,1	11,9
6.	SMAN 1 Purwakarta	75	69	83,60	5	95
7.	SMAN 1 Sukatani	70	129	35,38	98,5	1,5
8.	SMAN 1 Tegalwaru	65	85	51,43	49,8	50,2
9.	SMAN 1 Wanayasa	65	159	42,66	94,9	5,1
10.	SMAN 2 Purwakarta	75	135	72,40	25	75
11.	SMAN 3 Purwakarta	75	176	42,83	97,7	2,3
12.	SMAN 1 Campaka	73	127	61,83	78,7	21,3
13.	SMAN 1 Plered	70	119	64,32	44,5	55,5

Sumber: Data Pra Penelitian (data diolah)

Ririn Nurhayati, 2020

EFEK MODERASI KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH PADA PENGARUH DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI SE-KABUPATEN PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan hasil dari lima belas SMA Negeri tersebut ternyata hanya SMA Negeri 1 Purwakarta yang memiliki rata-rata nilai PAS Ekonomi tertinggi dengan rata-rata sebesar 83,60 dan SMA Negeri 1 Pasawahan memiliki rata-rata nilai PAS terendah dengan rata-rata sebesar 31,80. Menurut Depdiknas (2008) “tidak tercapainya KKM yang telah ditetapkan berarti bahwa proses belajar yang diharapkan oleh guru belum berhasil. Kriteria ketuntasan minimal merupakan salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik untuk melihat hasil belajar siswa”.

Dilihat dari pencapaian rata-rata nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Purwakarta di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa nilai ujian akhir sekolah tersebut tergolong masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya seperti yang tertuang dalam Peraturan Bupati No. 69 tahun 2015 Bab III Pasal 5 tentang nilai dasar pendidikan berkarakter. Ruang lingkup penyelenggaraan pendidikan berkarakter di Kabupaten Purwakarta ini meliputi rangkaian kegiatan pembinaan dan pengasuhan pelajar di dalam dan di luar sekolah pada jenjang pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan berkarakter berpedoman pada nilai kesundaan yang diberi nama “*7 Poe Atikan Pendidikan Purwakarta*”.

Hal tersebut dapat disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang masih belum diperhatikan. Menurut Syah (2010, hlm, 128) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis yaitu (intelengensi, sikap, bakat, minat dan motivasi), faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terdapat salah satu faktor yang menarik untuk diteliti yaitu disiplin belajar siswa. Menurut Zubaedi (2011, hlm. 32) disiplin belajar siswa merupakan

kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan, dan tindakan.

Dari beberapa penemuan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut antar disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar dengan memasukan variabel moderasi untuk ikut diteliti. Variabel lain yang diduga dapat memoderasi disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar adalah kondisi lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan sekolah ini mencakup segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik yang hidup maupun tidak hidup yang dapat mempengaruhi kehidupan khususnya di sekolah bagaimana kondisi lingkungan di sekolah, meliputi fasilitas, interaksi dengan teman, relasi dengan guru dan bagaimana cara mereka berinteraksi. Lingkungan sekolah merupakan wadah sebagai pembentukan karakter setiap anak. Jika kondisi lingkungan sekolah baik maka disiplin siswa dalam belajar pun akan baik sehingga akan berdampak pada pencapaian hasil belajar

Berdasarkan riset belajar diatas maka penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan yang sedang terjadi dengan judul **“Efek Moderasi Kondisi Lingkungan Sekolah Pada Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Purwakarta)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kondisi lingkungan sekolah, disiplin belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Purwakarta?
2. Apakah disiplin belajar siswa mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Purwakarta?
3. Apakah kondisi lingkungan sekolah memoderasi pengaruh disiplin belajar siswa terhadap tingkat hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Efek moderasi kondisi lingkungan sekolah pada pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh Disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar dengan variabel moderasi kondisi lingkungan sekolah.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar dengan variabel moderasi kondisi lingkungan sekolah.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh disiplin belajar siswa dengan hasil belajar dengan variabel moderasi kondisi lingkungan sekolah.
 - c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi sarana dan prasarana belajar untuk menunjang pembelajaran siswa terkait konsep keilmuan tentang pengaruh disiplin belajar siswa dengan hasil belajar dengan variabel moderasi kondisi lingkungan sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan kerangka pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV: Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V: Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait.